

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik. Rancangan penelitian menggunakan *cross sectional*. Pendekatan penelitian yang dimaksud adalah untuk melihat hubungan antara variabel tingkat pengetahuan dan variabel ketepatan penggunaan obat secara bersamaan.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang datang ke Apotek X membeli obat secara swamedikasi di Apotek X kota Malang.

3.2.2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah sebagian dari seluruh pasien yang datang ke apotek yang membeli dan pernah menggunakan obat kortikosteroid secara swamedikasi yang dihitung menggunakan rumus Lemeshow.

Rumus :

$$n = \frac{Z\alpha^2 \cdot P \cdot Q}{d^2}$$

Keterangan :

n = Besar populasi

Z α = Nilai standar dari distribusi sesuai nilai $\alpha = 5\%$

P = Prevalensi *outcome*, karena data belum didapat, maka dipakai 50%

Q = 1 – P

d = Tingkat ketelitian

Pada penelitian ini, tingkat kepercayaan yang dikehendaki sebesar 95% sehingga untuk $Z\alpha^2 = 1,96$ atau tingkat kesalahan 5%. Nilai P yang ditetapkan adalah 0,5 dan tingkat ketelitiannya adalah sebesar 10 %

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 \cdot (1-0,5)}{0,1^2} = 96$$

Maka berdasarkan perhitungan diatas, sampel minimal adalah sebanyak 96 dan dibulatkan menjadi 100 responden

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *Consecutive sampling*. Dalam metode ini semua subjek yang datang dan memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subjek yang diperlukan terpenuhi.

Kriteria pemilihan sampel penelitian didasarkan pada kriteria inklusi sebagai berikut :

1. Usia 17-60 tahun
2. Bersedia mengisi kuisisioner
3. Berakal sehat
4. Membeli obat kortikosteroid
5. Pernah menggunakan obat kortikosteroid

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Apotek X kota Malang dan di mulai pada bulan Maret 2019.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 yaitu : Variabel Bebas meliputi tingkat pengetahuan tentang obat kortikosteroid dan variabel terikat meliputi ketepatan penggunaan obat kortikosteroid secara swamedikasi. Selanjutnya definisi operasional masing-masing variabel dijelaskan tabel di bawah ini :

Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur
Tingkat pengetahuan tentang obat kortikosteroid	1. Tingkat pengetahuan tentang indikasi	Tingkatan pengetahuan penggunaan tentang indikasi obat kortikosteroid meliputi anti inflamasi, anti alergi, anti dermatitis, dan digunakan pada keadaan yang membutuhkan kortikosteroid	1. Kuisisioner 1-5	a. Baik : 76%-100% b. Cukup : 56%-75% c. Kurang : < 56%

2.Tingkat Pengetahuan tentang efek samping	Tingkatan pengetahuan penggunaan tentang efek samping obat kortikosteroid yang meliputi glaucoma, gangguan mental, <i>sindrom cushing</i> , osteoporosis, moonface.	Kuisisioner 6-10	
Ketepatan Penggunaan obat kortikosteroid	Kesesuaian ketepatan penggunaan obat kortikosteroid berdasarkan indikasi dan efek samping obat.	Kuisisioner 1-10	Tepat : bila menjawab dengan benar $\geq 60\%$ Tidak Tepat : bila menjawab dengan benar $< 60\%$

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisisioner yang berisi daftar keterangan tentang pengetahuan obat kortikosteroid dan ketepatan penggunaan obat kortikosteroid secara swamedikasi. Kuisisioner yang akan digunakan sebelumnya akan

di uji dengan tahapan sebagai berikut : kuisisioner di sebar kepada orang lain. Hasil dari kuisisioner kemudian di analisis data dengan uji validitas dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui bahwa kuisisioner valid atau tidak. Setelah itu baru di analisis menggunakan uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya.

Uji validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur itu mampu mengukur apa yang ingin di ukur. Pada penelitian ini uji validitas kuisisioner menggunakan korelasi poin biserial. Semakin tinggi koefisien korelasi yang dimiliki makin valid butir instrument tersebut. Secara umum, jika nilai r_{bis} lebih besar dari r_{table} maka butir instrumen tersebut sudah dikategorikan valid. (Arikunto,2008).

Tabel 3.2. Tabel Cronbach's Alpha

Nilai Cronbach's alpha	Tingkat keandalan
0.0 – 0.20	Kurang Andal
>0.20 – 0.40	Agak Andal
>0.40 – 0.60	Cukup Andal
>0.60 – 0.80	Andal
>0.80 – 1.00	Sangat Andal

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan dalam kuisisioner adalah konsisiten atau stabil dri waktu ke waktu (Ghozali,2001:41). Dalam penelitian ini, uji relibilitasnya menggunakan Cronbach's

alpha. Cronbach's alpha merupakan sebuah ukuran keandalan yang memiliki nilai berkisar dari nol sampai satu. Nilai reliabilitas cronbach's alpha minimum adalah 0,6. Nilai tingkat keandalan Cronbach's alpha dapat ditunjukkan pada table berikut ini (Hair *et al.*,2010).

3.6. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Mensurvei lokasi penelitian
2. Membuat kuisisioner sebagai instrumen penelitian.
3. Memberikan kuisisioner kepada pasien yang membeli obat kortikosteroid
4. Mengumpulkan kembali kuisisioner yang telah diisi oleh pasien
5. Mengolah data
6. Melakukan skoring jawaban responden

3.7. Analisis Data

Analisis data adalah mengelompokkan, membuat sesuatu urutan serta menyederhankan data sehingga mudah dibaca. Jenis data yang digunakan pada tingkat pengetahuan adalah data kualitatif, sedangkan pada penggunaan obat secara swamedikasi adalah data kualitatif. Analisis data yang digunakan untuk menguji dua variabel adalah uji chi square. Analisis uji chi square digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan kuisisioner yang membutuhkan dua respon yaitu "benar" dan "salah" pada tingkat pengetahuan. Hasil respon tingkat pengetahuan akan

mendapatkan point “1” untuk yang “benar” dan point “0” untuk yang “salah”.

Kemudian dilakukan prosentase dari point yang didapatkan menjadi 3 golongan yaitu:

1. Baik, bila responden mampu menjawab dengan benar 76%-100% dari seluruh pertanyaan
2. Cukup, bila responden mampu menjawab dengan benar 56%-75% dari seluruh pertanyaan
3. Kurang, bila responden mampu menjawab dengan benar < 56% dari seluruh pertanyaan.

Pada swamedikasi penggunaan obat kortikosteroid membutuhkan dua respon yaitu apabila “ya” dengan nilai 0 dan “tidak” dengan nilai 1. Pada perilaku ini digolongkan menjadi 2 bagian yaitu tepat dan tidak tepat. Dikatakan tepat jika responden menjawab dengan benar pertanyaan $\geq 60\%$ dan jika tidak tepat apabila jika responden menjawab dengan benar hanya < 60%. Pada analisis data demografi akan dilakukan secara tabulasi, yakni Analisa yang akan dibagi berdasarkan distribusi frekuensi sesuai hasil yang di dapat dari kuisisioner sampel.

Data dari tiap variabel di analisis menggunakan analisis statistik uji chi square. Tahap uji analisis statistik adalah sebagai berikut :

1. Membuat tabel distribusi frekuensi tingkat pengetahuan
2. Membuat tabel distribusi frekuensi penggunaan obat kortikosteroid
3. Menentukan uji statistik untuk menguji hipotesis
4. Merumuskan hipotesis statistik

Ho = Tidak ada pengaruh tingkat pengetahuan terhadap ketepatan penggunaan obat kortikosteroid secara swamedikasi

Ha = Ada pengaruh antara tingkat pengetahuan terhadap ketepatan penggunaan obat kortikosteroid secara swamedikasi

5. Menentukan kriteria penerimaan hipotesis

1. Bila nilai signifikan $p > 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95%, maka Ho diterima sedangkan Ha ditolak, artinya tidak ada pengaruh tingkat pengetahuan terhadap penggunaan obat kortikosteroid secara swamedikasi
2. Bila nilai signifikan $p < 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95%, maka Ha diterima dan Ho ditolak, artinya ada pengaruh antara tingkat pengetahuan terhadap penggunaan obat kortikosteroid secara swamedikasi
3. Kesimpulan statistik

3.8. Tahapan analisis uji chi square

Analisis uji chi square adalah dengan menggunakan program SPSS, langkah-langkah uji chi square adalah :

1. Input data pada excel
2. Buka program SPSS, klik Variabel View dan pada bagian Name nomor 1 tuliskan Pengetahuan, dan untuk nomor 2 tuliskan penggunaan. Pada bagian label tuliskan Tingkat Pengetahuan pada nomor 1 dan Penggunaan obat pada nomor 2
3. Pada bagian Value akan muncul kotak dialog dengan nama value labels, pada variabel pertama di bagian value tulis 1, kemudian bagian label tinggi, bagian value 2 tuliskan sedang, dan bagian value 3 tuliskan rendah. Sedangkan pada

variabel kedua dibagian value 1 bagian label Tepat dan value 2 bagian label Tidak tepat.

4. Pada bagian data view isikan kode sesuai dengan data pada excel
5. Langkah selanjutnya, pada menu SPSS pilih menu Analyze, pilih Descriptive Statistic kemudian pilih Crosstab
6. Pada bagian Crosstab masukkan variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan kedalam Row dan variabel terikat yaitu penggunaan obat kedalam column
7. Kemudian pilih statistic dan centang pada bagian chi square
8. Akan keluar hasil dari output yang dihasilkan oleh SPSS

2.3.1 Kriteria Nilai Koefisien Kontingensi (Nilai C)

Untuk mengetahui derajat keeratan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.3 Kriteria Nilai r

C / C max	Derajat Asosiasi
0,80 - < 1,00	Sangat Tinggi
0,60 - < 0,80	Tinggi
0,40 - < 0,60	Sedang
0,20 - < 0,40	Rendah
0,00 - < 0,20	Sangat Rendah